

# **Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas, *Financial Constraint*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2024**

Satria Hasibuan  
Universitas Buddhi Dharma

## **ABSTRAK**

Penelitian ini menelaah pengaruh manajemen laba, profitabilitas, *financial constraint*, serta ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Studi ini menggunakan Kuantitatif dalam data sekunder yang berupa laporan keuangan dalam jangka waktu tahunan. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling, sehingga diperoleh 85 unit observasi. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Temuan penelitian secara parsial memperlihatkan bahwa manajemen laba dan profitabilitas tidak memiliki kontribusi signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak. Namun, variabel keterbatasan keuangan menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tekanan finansial mendorong perusahaan untuk lebih aktif memanfaatkan celah perpajakan sebagai strategi mempertahankan likuiditas dan keberlangsungan operasional. Ukuran perusahaan ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Secara simultan, keempat variabel independent manajemen laba, profitabilitas, *financial constraint*, dan ukuran perusahaan terbukti memengaruhi agresivitas pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variasi agresivitas pajak dalam subsektor makanan dan minuman selama periode penelitian dijelaskan oleh kombinasi faktor-faktor tersebut.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Profitabilitas, *Financial Constraint*, Ukuran Perusahaan, Agresivitas Pajak

## PENDAHULUAN

Pajak berperan penting dalam pembiayaan pembangunan nasional baik individu maupun badan usaha, menjadi faktor kunci dalam pencapaian target penerimaan negara. Besarnya kewajiban pajak ditentukan berdasarkan informasi dalam laporan keuangan, sementara sifat pemungutan pajak yang memaksa telah yang telah di atur dalam undang-undang nomor 7 tahun 2021.

Namun, pada praktiknya, regulasi perpajakan masih memiliki celah yang dapat dimanfaatkan perusahaan menjadi salah satu penyebab munculnya ketidakpatuhan pajak. Pemerintah berupaya memaksimalkan penerimaan negara, sedangkan perusahaan cenderung meminimalkan beban pajak guna meningkatkan laba bersih (Herlinda & Rahmawati, 2021).

Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan berbagai strategi dalam menekan untuk pengendalian pajak (Riskandari & Sholichah, 2023). Upaya dalam mengurangi suatu beban pajak yang mendekati pelanggaran (Frank et al., 2020). Dalam perspektif teori keagenan, praktik ini muncul akibat konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Pajak dipandang sebagai beban yang dapat menurunkan laba perusahaan, sementara pemerintah menjadikannya sebagai sumber utama pendapatan negara.

## I. METODE

### Sampel

Dalam penentuan sampel, yaitu metode seleksi yang didasarkan pada kesesuaian kriteria dengan fokus penelitian. Dengan cara ini, hanya unit analisis yang memenuhi syarat relevan yang dipilih untuk memastikan validitas hasil:

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya secara lengkap pada periode penelitian.
3. Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.	31
2	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya secara lengkap pada periode penelitian.	(6)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah.	0
4	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.	(8)
Jumlah perusahaan yang memiliki kriteria sampel		17
Tahun penelitian		5 Tahun
Total data dalam penelitian		85

### **Pengumpulan Data**

Dalam Pengumpulannya ini didapat laporan keuangan tahunan di BEI yang sudah terdaftar dalam periode 2020–2024. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi dari situs resmi BEI, lalu melalui tahapan pengumpulan, pencatatan, dan analisis komprehensif untuk memastikan keterkaitan dengan variabel penelitian. Pendekatan ini menjamin validitas data sekaligus mendukung ketepatan hasil analisis

### **Teknik Analisis Data**

Data Analisis yang diteliti, peneliti mengolah dan menghitung masing-masing variabel, yaitu menggunakan sebuah software SPSS untuk menghitung atau mengolah suatu data.

### **Operasional Variabel**

Digunakan atas manajemen laba, profitabilitas, hambatan keuangan, serta ukuran perusahaan Variable yang dikenal sebagai variabel terikat yaitu dependen Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak, yang ditentukan oleh Cash Effective Tax Rate (CETR). Menurut Fiana et al. (2021), CETR dihitung dengan membandingkan beban pajak.

Dalam penelitian ini, ditetapkan bahwa variabel bebas atau independen sebagai faktor yang memengaruhi variabel dependen. Variabel yang dianalisis meliputi manajemen laba, profitabilitas, *financial constraint*, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas dioperasionalisasi dengan rasio Return on Assets (ROA) (Sihol & Malau, 2021). Keterbatasan keuangan diidentifikasi melalui KZ Index (Sandrina et al., 2025), sedangkan ukuran perusahaan (Sihol & Malau, 2021).

Variabel	Indikator (Proksi)	Cara Pengukuran	Skala Pengukuran
Dependen	Agresivitas Pajak (CETR)	Cash Tax Paid / Pretax Income	Rasio
Independen	Manajemen Laba (DACC)	(TA / Ait-1) - NDA	Rasio
	Profitabilitas (ROA)	Laba Bersih / Total Aset	Rasio
	Financial Constraint Index (KZ)	$KZ\ Index = -1 (Cash\ Flow / K) + 0,28 Q + 3,13 (Debt / Total\ Capital) - 39,36 (Dividend / K) - 1,31 (Cash / K)$	Rasio
	Ukuran Perusahaan	Ln (Total Aset)	Rasio

### III. Hasil

#### A. Analisis Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel IV. 1

#### Analisis Descriptive Statistics Masing-Masing Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic		
Manajemen Laba	85	-12.8238	1.0149	-.208584	1.4682128
Profitabilitas	85	.0035	.3324	.112037	.0665104
Financial Constraint	85	-114.9215	5.1530	-12.099254	22.0136409
Ukuran Perusahaan	85	24.7583	32.9379	29.054181	1.7383636
Agresivitas Pajak	85	-.6222	.0441	-.204866	.1121609

Valid (listwise)	N	85				
---------------------	---	----	--	--	--	--

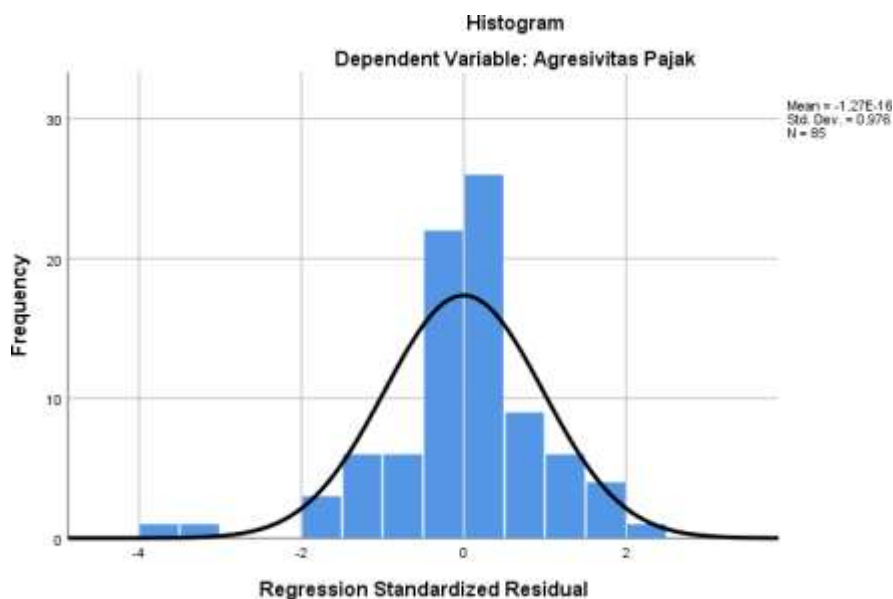
Tabel IV.8 menunjukkan bahwa penelitian ini mencakup periode 2020–2024 dengan total 85 sampel dari 17 perusahaan subsektor Food & Beverage (F&B). Variabel *financial constraint* mendapatkan sebuah nilai -114,9215 dan 5,1530, dengan rata-rata -12,099254 dan standar deviasi 22,0136409. Variabel manajemen laba tercatat dengan nilai maksimum 1,0149 dan minimum -12,8238, rata-rata -0,208584, serta standar deviasi 1,4682128. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 24,7583, maksimum 32,9379, rata-rata 29,054181, dan standar deviasi 1,7383636. Sementara itu, agresivitas pajak minimum -0,6222, maksimum 0,0441, rata-rata -0,204866, dan standar deviasi 0,1121609.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Menilai kualitas oleh heteroskedastisitas, autokorelasi, normalitas, serta multikolinearitas. Apabila residual terdistribusi normal dan tidak menunjukkan indikasi autokorelasi, heteroskedastisitas, maupun multikolinearitas, maka model regresi dapat dianggap valid dan layak digunakan.

## 3. Uji Normalitas Data

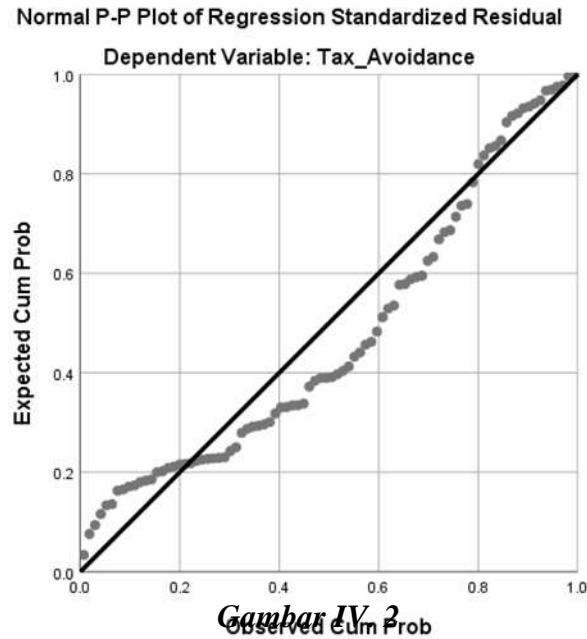
Diterapkan untuk memverifikasi apakah nilai residual Instrumen, di mana kriteria pengujian menetapkan bahwa data dinyatakan normal apabila nilai signifikansinya melampaui 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi berada di bawah ambang batas 0,05, maka data dianggap tidak terdistribusi normal. Adapun visualisasi hasil pengujian tersebut disajikan pada Gambar IV.1.



**Gambar IV. 1**

**Hasil Uji Normalitas Histogram**

Data memperlihatkan pola distribusi yang menyerupai distribusi normal, sebagaimana ditunjukkan melalui analisis pada Gambar IV.1. Grafik tersebut menguatkan hasil uji normalitas.



**Gambar IV. 2**

**Hasil Uji Normalitas P-P Plot**

Pengamatan pada Gambar IV.2, terlihat bahwa titik-titik residual terdistribusi di sekitar garis diagonal. Sesuai prinsip uji normalitas grafis, apabila residual berdistribusi normal, maka pola data akan dapat dikategorikan sebagai model yang layak (goodness of fit) untuk analisis lebih lanjut.

**Tabel IV. 2**

**Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		85	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.10313495	
Most Extreme Differences	Absolute	.110	
	Positive	.083	
	Negative	-.110	
Test Statistic		.110	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.229 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.218
		Upper Bound	.240

Dalam tabel IV.9 yang di dapat ialah 0,012. Namun, mengingat keterbatasan asumsi asimtomatik, peneliti melakukan uji lanjut menggunakan metode Monte Carlo dengan tingkat kepercayaan 99%. Hasil uji Monte Carlo menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,229. Karena nilai Monte Carlo Sig. (0,229) > 0,05, dan dapat disimpulkan bahwa dalam data penelitian ini terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi klasik normalitas

4. Uji Heteroskedastistas

Dilakukan pada saat mengidentifikasi Analisis dilakukan dengan mengaitkan variabel independen (ZPRED) dan variabel dependen (SRESID) melalui grafik scatterplot. Apabila model memenuhi asumsi homoskedastisitas, yakni varians residual antar pengamatan tetap konstan, maka model dianggap baik. Sebaliknya, ketidakkonsistenan varians menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Hasil pengujian menggunakan SPSS 25 ditampilkan pada bagian berikut:

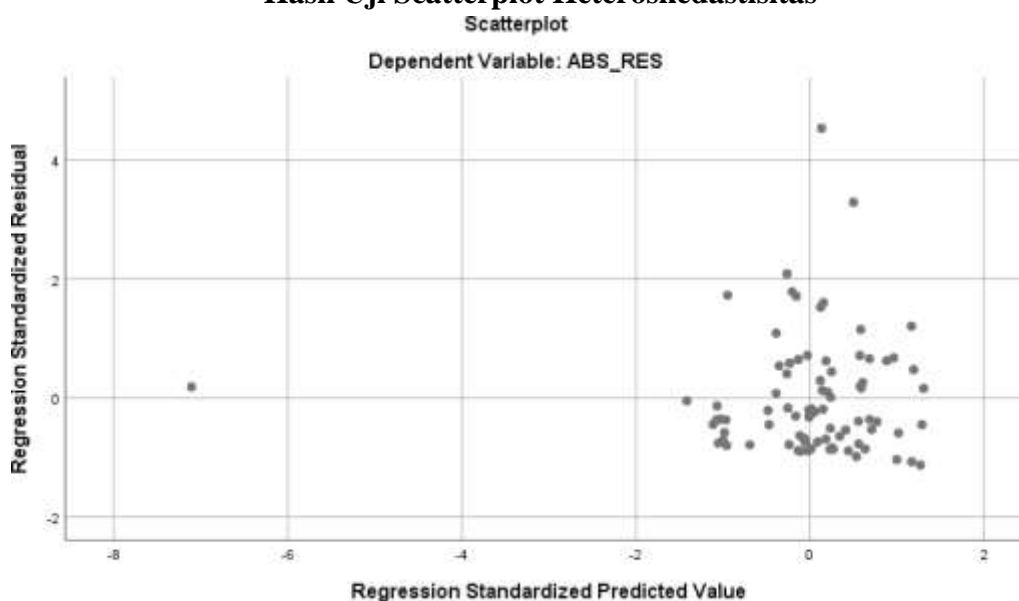
**Tabel IV. 3**  
**Hasil Uji Statistik Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.184	.153		1.202	.233
	Manajemen Laba	.007	.006	.142	1.239	.219
	Profitabilitas	-.023	.132	-.020	-.171	.864
	Financial Constraint	-9.088E-5	.000	-.027	-.228	.820
	Ukuran Perusahaan	-.004	.005	-.088	-.743	.460

Dalam variabel independent yang memiliki sebuah rata rata nilai signifikansi di atas 0,05, menurut hasil uji heteroskedastisitas Glejser. Hasilnya menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas, Oleh karena itu, varians residual bersifat homoskedastis dan konstan, dan tidak mempengaruhinya.

**Gambar IV. 3**

**Hasil Uji Scatterplot Heteroskedastisitas**



Gambar IV.3 memperlihatkan titik residual menyebar secara acak dan juga pada sumbu y angkanya nol tanpa geometris tertentu. Pola sebaran yang acak ini menegaskan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi, sehingga model regresi tidak menghadapi masalah heteroskedastisitas.

**5. Uji Multikolinearitas**

Menilai ideal tidak menunjukkan korelasi linear signifikan di Multikolinearitas diuji analisis menentukan apakah model regresi bebas dari gangguan tersebut sebelum uji hipotesis dilakukan. Apabila Tolerance melebihi dari 0,1 contoh tabel nya sebagai berikut::

**Tabel IV. 4**

**Hasil Uji Statistik Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Manajemen	.930	1.075
	Laba		
	Profitabilitas	.863	1.159
	Financial	.864	1.158

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa setiap faktor variasi independent memiliki inflasi (VIF) di bawah 10 dan nilai tolerabilitas lebih dari 0,10. Akibatnya, tidak ada hubungan linear antara variabel independen.

## 6. Uji Autokolerasi

Pelaksanaan uji autokorelasi dalam regresi linear bertujuan untuk mendeteksi adanya residual maupun keterkaitan spasial. Model regresi yang dianggap valid dan memenuhi asumsi klasik adalah model yang menilai kondisi tersebut digunakan uji Durbin-Watson (D-W) dengan kriteria penilaian berdasarkan interval nilai tertentu:

- a) Nilai D-W di bawah -2 mengindikasikan adanya autokorelasi positif.
- b) Nilai D-W yang terletak di antara -2 hingga +2 menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi.
- c) Nilai D-W di atas +2 menandakan adanya gejala autokorelasi negatif.

**TABEL IV. 12**  
**Hasil Uji Autokolerasi Durbin-Watson**

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.393 <sup>a</sup>	.154	.112	.1056819	1.467

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel IV.12, diperoleh nilai 4-du. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, model regresi ini dinyatakan valid dan layak digunakan karena telah terbebas dari kendala autokorelasi.

## A. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian diuji melalui serangkaian analisis statistik, meliputi tiap bersama, dan R<sup>2</sup> menunjukkan kemampuan model.

### 1. Uji T

Hipotesis ditetapkan dimana pengaruh sebuah variabel berdasarkan nilai signifikansi keluaran SPSS, dengan ketentuan:

1. Jika nilai Sig. < 0,05, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan.
  2. Jika nilai Sig. > 0,05, maka variabel independen tidak menunjukkan pengaruh yang berarti.
- Rincian hasil uji T penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

**Tabel IV. 5**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	.156	.216		.725	.470
	Manajemen Laba	.013	.008	.176	1.646	.104
	Profitabilitas	.121	.187	.072	.650	.517
	Financial Constraint	-.001	.001	-.257	-2.324	.023
	Ukuran Perusahaan	-.013	.007	-.207	-1.869	.065

Nilai signifikansi dibandingkan dengan batas signifikansi penelitian 0,05 untuk menilai pengaruh. Tabel di atas menunjukkan rincian hasil pengujian:

**2. Pengaruh Manajemen Laba (X1) terhadap Agresivitas Pajak**

Nilai signifikansi  $0,104 > 0,05$  dan t hitung  $(1,646) < t$  tabel  $(1,664)$ . Yang dimana dinyatakan manajemen laba tidak pengaruh secara statistik kepada agresivitas pajak  $(0,013)$ , pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik.

**3. Pengaruh Profitabilitas (X2) terhadap Agresivitas Pajak**

Dengan nilai signifikansi  $0,517$  (lebih besar dari  $0,05$ ) dan t-hitung  $-0,650$  (di bawah t-tabel  $1,664$ ), pengujian parsial bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba bukanlah faktor utama dalam pengambilan keputusan tentang strategi pajak yang agresif. Secara empiris, efektivitas pencapaian keuntungan tidak berkorelasi langsung dengan tingkat penghindaran pajak.

**4. Pengaruh Financial Constraint (X3) terhadap Agresivitas Pajak**

Dengan nilai  $0,023 < 0,05$  dan t hitung  $(2,324) > t$  tabel  $(1,664)$ . Financial constraint Artinya berpengaruh dengan agresivitas pajak, semakin tinggi tekanan keterbatasan keuangan perusahaan (yang ditunjukkan dengan nilai financial constraint yang semakin negatif), maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak juga semakin meningkat. Koefisien negatif  $(-0,001)$  mengindikasikan hubungan yang berlawanan arah antara financial constraint dan agresivitas pajak.

**5. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X4) terhadap Agresivitas Pajak**

Nilai signifikansi  $0,065 > 0,05$  dan t hitung  $(1,869) > t$  tabel  $(1,664)$ . Dalam hal ini ukuran perusahaan tidak pengaruh pada tingkat signifikansi  $0,05$ . Meskipun koefisien bernilai negatif  $(-0,013)$  yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung kurang agresif terhadap pajak, pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik pada taraf kepercayaan  $95\%$ .

**6. Uji F**

Untuk menghitung kontribusi Dua kriteria utama digunakan untuk menjalankan proses evaluasi ini: melakukan perbandingan analisis olah data SPSS. Berikut ini adalah ringkasan hasil pengujian simultan:

**Tabel IV. 6**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.163	4	.041	3.654	.009 <sup>b</sup>

1	Residual	.893	80	.011		
	Total	1.057	84			

Nilai F-hitung sebesar 3,897 dengan angka signifikansi 0,009 ditemukan, jauh lebih rendah dari ambang batas  $\alpha = 0,05$ , diajukan kelayakan untuk digunakan dalam analisis statistik, seperti yang ditunjukkan oleh ringkasan hasil uji ANOVA yang ditemukan pada Tabel IV.12. Hasil empiris menunjukkan bahwa, secara kolektif, variabel Manajemen Laba (X1) Profitabilitas (X2), Penghalang Keuangan (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4). Oleh karena itu, variabel dependen berubah sebagai akibat dari hubungan antara keempat variabel independen secara bersamaan, bukan hanya satu.

### 7. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Sebagai alat Nilai R<sup>2</sup> yang meningkat ke angka satu secara statistik menunjukkan bahwa model regresi lebih mampu melalui variabel:

**Tabel IV. 7**

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.393 <sup>a</sup>	.154	.112	.1056819

Kolom R Square pada Tabel IV.8 menunjukkan manajemen laba (X1), profitabilitas (X2), keterbatasan keuangan (X3), dan ukuran perusahaan (X4) secara simultan mampu menjelaskan 15,4% variasi dalam agresivitas pajak.

### 8. Analisis Regresi Linear Berganda

Tiga variabel independen utama dioperasionalkan. Likuiditas melalui rasio saat ini, profitabilitas dengan indikator Return on Assets (ROA), dan solvabilitas yang diukur melalui rasio hutang ke ekuitas (DER). yaitu agresivitas pajak yang ditunjukkan melalui rasio hutang ke ekuitas.

**Tabel IV. 16**

#### Hasil Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.156	.216		.725	.470
	Manajemen Laba	.013	.008	.176	1.646	.104
	Profitabilitas	.121	.187	.072	.650	.517
	Financial Constraint	-.001	.001	-.257	-2.324	.023
	Ukuran Perusahaan	-.013	.007	-.207	-1.869	.065

Hasil analisis dalam tabel diperloeh dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,156 + 0,013X_1 + 0,121X_2 - 0,001X_3 - 0,013X_4 + e$$

menggambarkan arah serta diperoleh persamaan dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1  $b_0 = 0,156$   
 Artinya, jika variabel manajemen laba, profitabilitas, financial constraint, dan ukuran perusahaan bernilai nol, maka agresivitas pajak sebesar 0,156 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- 2  $b_1 = 0,013$   
 manajemen laba naik 1 satuan dapat meningkat agresivitas pajak 0,013 yang memiliki nilai 0,104 ( $> 0,05$ ), pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak tidak signifikan secara statistik.
- 3  $b_2 = 0,121$   
 profitabilitas yang naik nilai 1 dapat meningkatkan agresivitas pajak sebesar 0,121 yang memiliki nilai 0,517 ( $> 0,05$ ) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

4.  $b_3 = -0,001$

Yang dimana *financial constraint* naik nilai 1 dapat menurun agresivitas pajak sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi 0,023 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa *financial constraint* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti semakin tinggi keterbatasan keuangan perusahaan, maka kecenderungan melakukan agresivitas pajak justru semakin besar.

5.  $b_4 = -0,013$

Kenaikan ukuran perusahaan dapat turun sebesar 0,013 yang memiliki nilai 0,065 ( $> 0,05$ ) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada tingkat signifikansi 0,05

secara simultan atau bersama-sama mampu menjelaskan 15,4% variasi pada agresivitas pajak.

### C. Pembahasan

Manajemen laba, profitabilitas, *financial constraint*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda.

1. Berdasarkan penilaian hipotesis yang dilakukan, nilai signifikansi variabel pengelolaan laba hanya 0,104 ( $> 0,05$ ), menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan pengelolaan laba sebagai alat utama untuk meningkatkan agresivitas pajaknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ishak Sadeli et al. (2024), tetapi berbeda dengan temuan Metha Nurfitriasih & Istiqomah (2022) yang menemukan korelasi positif. Jenis sektor industri yang dikelompokkan, periode observasi yang berbeda, dan teknik pengukuran variabel yang digunakan semuanya dapat berkontribusi pada perbedaan hasil ini.
2. Berdasarkan hasil analisis data, variabel profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,517 ( $> 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba bukan merupakan determinan utama yang mendorong manajemen untuk melakukan tindakan pajak yang agresif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Prasetyo & Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa tingkat Return on Assets (ROA) tidak memiliki dampak terhadap agresivitas pajak. Meskipun demikian, terdapat diskrepansi dengan hasil studi Soumokil & Yanti (2024) yang menemukan pengaruh positif, di mana perbedaan tersebut kemungkinan dipicu oleh keberagaman karakteristik industri serta kebijakan manajerial yang diterapkan di setiap entitas
3. Dalam hasil yang sudah didapat uji t memiliki keterbatasan finansial efek positif dan signifikan terhadap tingkat agresivitas perpajakan; nilai signifikansinya

adalah 0,023 ( $< 0,05$ ). Hasilnya menunjukkan bahwa bisnis yang menghadapi masalah keuangan lebih cenderung meningkatkan agresivitas pajaknya sebagai cara untuk mempertahankan aliran kas dan kelangsungan bisnis. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandrina et al. (2025) dan Hajriati et al. (2024), yang juga menemukan hubungan positif antara kesulitan keuangan dan agresivitas pajak. Oleh karena itu, perusahaan lebih cenderung memanfaatkan kelemahan dalam regulasi perpajakan karena tekanan keuangan.

4. Menurut analisis empiris, ukuran perusahaan melampaui ambang batas 0,05 dengan nilai signifikansi 0,065. Hasil ini mengkonfirmasi bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak; perusahaan berskala besar cenderung memiliki tingkat agresivitas pajak yang lebih rendah. Ini menunjukkan bahwa bisnis besar berada di bawah pengawasan publik yang lebih ketat dan tunduk pada peraturan yang lebih ketat dari otoritas perpajakan. Meskipun temuan ini sejalan dengan penelitian Siciliya (2021), ada perbedaan dengan penelitian Prasetyo & Wulandari (2021), yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh. Perbedaan ini menunjukkan bahwa dampak ukuran perusahaan bersifat situasional dan sangat bergantung pada industri dan waktu pengamatan yang digunakan.
5. Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas, *Financial Constraint*, dan Ukuran Perusahaan secara Simultan terhadap Agresivitas Pajak Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi 0,009 ( $< 0,05$ ), yang berarti variabel manajemen laba, profitabilitas, financial constraint, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Astuti & Asalam (2023) yang menyatakan variabel keuangan secara simultan memengaruhi agresivitas pajak. Hal ini dapat keputusan pajak dipengaruhi oleh kombinasi perusahaan dalam faktor internal, bukan hanya satu variabel secara parsial.

#### IV. KESIMPULAN

Analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial, manajemen laba, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berperan signifikan dalam menentukan agresivitas pajak. Namun, variabel *financial constraint* memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif, menandakan bahwa keterbatasan pendanaan justru menekan kecenderungan perusahaan untuk bersikap agresif dalam strategi pajak. Secara simultan, kombinasi keempat variabel independen terbukti memengaruhi agresivitas pajak, yang dikonfirmasi melalui hasil uji F.

Peneliti menyarankan agar bisnis menggunakan temuan penelitian ini sebagai landasan untuk mengevaluasi dan mengelola kebijakan fiskal, terutama yang berkaitan dengan metode penghindaran pajak. Investor disarankan untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap tingkat kepatuhan pajak emiten sebelum melakukan keputusan investasi, mengingat dampak besar dari agresivitas pajak terhadap keberlangsungan bisnis, kepercayaan investor, dan

pendapatan negara. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika agresivitas pajak dalam berbagai konteks ekonomi, penelitian mendatang harus memperluas sampel dengan memasukkan berbagai sektor industri, memperpanjang rentang waktu observasi, dan menyertakan perusahaan yang melaporkan kerugian.

## REFERENSI

- A'alia, P. S., & Rachmawati, N. A. (2022). Putri Shyeefa A'alia1 Nurul Aisyah Rachmawati2 . Universitas Budi Luhur, 11(1).
- Adin, F. A. S., OKta, O. A. S., Adib, A. A., & Ratih Kusumastuti. (2023). Perkembangan Akuntansi Keuangan Serta Tantangan di Era Digital. EKALAYA : Jurnal Ekonomi Akuntansi, 1(2), 17–25. <https://doi.org/10.59966/ekalaya.v1i2.114>
- Afriyanti, Y., Cahya, D. S., Santika, I., & Vientiany, D. (2024). Pentingnya Pemahaman Dasar-Dasar Perpajakan Dalam MeningkatkanKepatuhan Wajib Pajak.
- Ainiyah, R. N., Budiman, J., Akuntansi, P. S., Islam, U., & Agung, S. (2025). Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi , Beban Iklan , dan Kompensasi Eksekutif terhadap Agresivitas Pajak. 5(3), 29178–29189.
- Astuti, A. P., & Asalam, A. G. (2023). Pengaruh Manajemen Laba, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis, 506–513. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i2.583>
- Bilqis, N. M., Bina, U., Bekasi, I., Barat, J., Operasional, B., Penjualan, V., & Bersih, L. (2025). Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurnya Pengaruh biaya produksi, biaya operasional dan volume Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurnya. 10(2). <https://doi.org/10.35968/jbau>
- Buntu, H., Kalangi, L., & Walandouw, S. K. (2025). Pengaruh transfer pricing terhadap agresivitas pajak perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi, 3(1), 157–166. <https://doi.org/10.58784/rapi.294>
- Davinchi, Y., & Chandra, Y. (2025). Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Energi & Sumber Daya Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023) (Vol. 4, Issue 1). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Fiana, S., Permata, I., Jenderal, D., Rahadi, P., Politeknik, N., Negara, K., Hanik, S., Muararah, S., Keuangan, P., & Stan, N. (2021). Pengaruh financial distress, manajemen laba dan kecakapan manajemen terhadap agresivitas pajak.
- Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., & Hidayatullah, R. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan Pendidikan Bahasa Arab / Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang berubah tergantung situasi tertentu. (Arib , M . F . , dkk , 2024 )

Ilanoputri, S. A. (2020). Pelayanan yang diterima oleh masyarakat sebagai pembayar pajak berdasarkan penerapan beban pajak daerah yang diatur dalam Undang-Undang Pajak dan Retribusi Daerah. *Cepalo*, 4(2), 143–156.

<https://doi.org/10.25041/cepalo.v4no2.2067>

Ishak Sadeli, Y. A., Ibrahim, & Mau, C. (2024). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode.

<https://www.gresnews.com>

Kartika Putri, M., Abni Lahaya, I., Kunci, K., Pajak, A., Laba, M., & Manajerial, K. (2023). Pengaruh manajemen laba, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak. 5, 72–79. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art8>

Lemanta, S., & Sulistiyowati, R. (2025). Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Subsektor Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020- 2023 Suhardi. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 4 No.2.

Ma, A., Yusuf, M., & Hakim, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data Pada Penelitian Kualitatif. 7(2), 99–109.

Metha Nurfitriasih, D., & Febriantina Istiqomah, D. (2022). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak: Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. In *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History* (Vol. 7, Issue 2).

Monica, V. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, capital intensity, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Universital Buddhi Dharma*, Vol. 1. No.

Muspawi, M., & Lasmita. (2024). Literatur Review: Operasionalisasi Variabel dalam Penelitian Pendidikan : Teori dan Aplikasi. 8, 42925–42931.

Nessa Maulidhyana, & Zanatull Cahya. (2025). Analisis Fungsi Pajak dalam Negara Modern Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak*, 2(2), 275–298. <https://doi.org/10.61132/jbep.v2i2.1189>

Numaulidya, A., & Nanu, H. (2025). Return on Asset, Capital Intensity, Firm Size, dan Pengaruhnya Terhadap Agresivitas Pajak Pada Sektor Basic Materials Periode 2019-2023. *Jurnal IAKP*, Vol.6,No.1(2723–0309).

Pramesti, R. P., & Sucahyati, D. (2025). Pengaruh Koneksi Politik dan Financial Constraint Terhadap Agresivitas Pajak. 6, 2992. [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)

Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. 13(1), 134–147.

Puti Syifa Imani, & Ferry Irawan. (2025). Transfer Pricing dan Capital Intensity Pada Agresivitas Pajak: Diversifikasi Gender Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi*, 30(1), 198–217. <https://doi.org/10.24912/je.v30i1.2948>

Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. 9, 13074–13086.

Romadan, G., Rizal, M., & Ruslaini. (2021). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estate. 1387–1409.

Sandrina, M. E., Yudianto, I., & Priyono, P. (2025). Pengaruh managerial ability, financial constraints, dan foreign operation terhadap agresivitas pajak. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Satria, R. M., & Fatmawati Pipit, A. (2021). Penyusunan laporan keuangan perusahaan menggunakan aplikasi spreadsheet (pada PD Beras Padaringan).

Sihol, M., & Malau, M. B. (2021). LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi Ukuran perusahaan, likuiditas, leverage terhadap agresivitas pajak: Profitabilitas sebagai moderasi. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*. <https://kemenkeu.go.id>.

Soesanto, R. F., & Dewi, P. S. (2025) Faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak. VII(2), 607–615.

Sofiyani Berlianto, A. (2022). Implementasi hukum pajak dan pemungutan pajak bagi kesejahteraan sosial rakyat Indonesia. In *THE JURIS: Vol. VI (Issue 2)*. <http://ejournal.stihawanglong.ac.id/index.php/juris>

Soumokil, F. R., & Yanti, H. B. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. Vol. 5, No. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i5>

Wardani, F. K., & Wardana, B. E. (2022). Prinsip Dasar dan Konsep Dasar Akuntansi. *Asian Journal of Management Analytics*, 1(2), 125–136. <https://doi.org/10.55927/ajma.v1i2.1485>

Wati, S. K., Junaidi, & Hidayati, I. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). 14(01), 853–865.

Yahya, A., Agustin, E. G., & Nurastuti, P. (2022). Firm Size, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 4(3), 574–588. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.615>